

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua untuk Memberikan Vaksinasi Covid-19 pada Anak

## Factors Influencing Parents' Decisions to Give Covid-19 Vaccinations to Children

**Rahmah Hida Nurriszka<sup>1\*</sup>, Moh. Irvan<sup>2</sup>, Vernanda Eka Hardianto<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

### ABSTRACT

The Covid-19 vaccination policy for children caused a different response in the community, especially from parents. There are still parents who decide not to vaccinate their children. This study aims to look at the factors that influence the decision of parents to give Covid-19 vaccinations to their children. Some of the independent variables in this study were the children's characteristics, parent characteristics, the history of Covid-19 sufferers in the family, and the history of Covid-19 vaccination in relatives' children. This is a cross-sectional survey study with a sample of 280 parents with children aged 6-11 years in Greater Jakarta. The results showed there were still many respondents who said they were afraid of the side effects of the covid-19 vaccination in children (39.4%), did not know the directions for the vaccine, and did not know that the covid-19 vaccination could be given to children (15.2%) and still have doubts about the covid-19 vaccination in children (6.1%). The dominant variable that influences parents' decisions in giving vaccinations to children is the children's age (*p-value*: 0,001, *odds ratio*: 1,677, *confidence interval*: 1,252-2,246), the number of children (*p-value*: 0,013 *odds ratio*: 0,304, *confidence interval*: 0,070-1,445) and the history of Covid-19 vaccination in relatives' children (*p-value*: 0,000, *odds ratio*: 4,881, *confidence interval*: 2,175-10,954). This study concludes that there are doubts and obstacles for parents in making decisions to give covid-19 vaccinations to their children. To make a positive response from parents to the covid-19 vaccination policy, good information and examples of the covid-19 vaccination policy for children are needed.

**Keywords:** *Parents' decisions, children's Covid-19 Vaccination, Indonesia*

### ABSTRAK

Kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak menimbulkan respon yang berbeda pada masyarakat khususnya orang tua. Masih terdapat orang tua yang memutuskan untuk tidak memberikan vaksinasi Covid-19 pada anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada anak. Beberapa variabel independen yang dilihat dalam penelitian ini yaitu karakteristik anak, karakteristik orang tua, riwayat penderita Covid-19 di keluarga dan riwayat vaksinasi Covid-19 pada anak kerabat. Penelitian ini merupakan penelitian survei cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 280 orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun di Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden yang mengatakan takut terhadap efek samping dari vaksinasi covid-19 pada anak (39,4%), belum mengetahui arahan tempat vaksin dan belum tahu vaksinasi covid-19 bisa diberikan pada anak (15,2%) serta masih ragu terhadap vaksinasi covid-19 pada anak (6,1%). Pada analisis bivariat diperoleh hasil yang signifikan antara usia anak dan riwayat vaksinasi pada anak kerabat dengan keputusan orang tua dalam memberikan vaksinasi covid-19. Variabel dominan yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memberikan vaksinasi pada anak yaitu usia anak (*p-value*: 0,001, *odds ratio*: 1,677, *confidence interval*: 1,252-2,246), jumlah anak (*p-value*: 0,013 *odds ratio*: 0,304, *confidence interval*: 0,070-1,445) dan riwayat vaksinasi covid-19 pada anak kerabat (*p-value*: 0,000, *odds ratio*: 4,881, *confidence interval*: 2,175-10,954). Penelitian ini menyimpulkan terdapat keraguan dan hambatan orang tua dalam membuat keputusan untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada anak. Untuk dapat merespon dengan baik kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak orang tua membutuhkan informasi dan contoh yang baik terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak.

**Kata Kunci :** *Keputusan Orang Tua, Vaksinasi Covid-19 pada Anak, Indonesia*

**Correspondence :** Rahmah Hida Nurriszka

Email : [rh.nurriszka@uinjkt.ac.id](mailto:rh.nurriszka@uinjkt.ac.id)

• Received 16 November 2022 • Accepted 8 Desember 2022 • Published 31 Maret 2023  
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1400>

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia secara resmi melaksanakan kick off vaksinasi covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun pada bulan desember 2021.<sup>1</sup> Kebijakan ini diambil sebagai salah satu upaya untuk menekan penyebaran Covid 19 pada kelompok anak dan melindungi anak dari virus Covid-19.<sup>2,3</sup> Kebijakan pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak sangat penting karena tingginya kasus covid-19 pada usia anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan data, 1 dari 8 kasus Covid-19 adalah anak-anak dan dari jumlah tersebut 3-5% diantaranya meninggal dunia.<sup>5</sup> Selama masa pandemi, jumlah kematian anak balita meningkatkan hingga 50 persen atau ada 1.000 kematian pada anak setiap minggunya.<sup>6</sup> Angka tersebut dikhawatirkan meningkat seiring dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengumumkan penyelenggaraan pembelajaran secara tatap muka (PTM).<sup>7</sup> Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam PTM yaitu menaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Vaksinasi memang tidak menjadi syarat untuk penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, tetapi vaksinasi mendukung keamanan dan keselamatan anak-anak agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik secara langsung di sekolah.<sup>8</sup> Namun, pada prakteknya pelaksanaan kebijakan tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal.

Cakupan vaksinasi Covid-19 pada anak di Indonesia masih rendah. Pada vaksinasi dosis 1 dari 26 juta orang target yang harus diberikan vaksinasi hanya sekitar 68,61% yang mendapatkan vaksinasi (18 juta anak), begitu juga pada vaksinasi tahap 2, hanya 35,07% yang mendapatkan vaksinasi (9 juta anak).<sup>9</sup> Rendahnya implementasi kebijakan cakupan vaksinasi covid-19 pada anak salah satunya disebabkan oleh rasa keraguan yang ada pada orang tua tentang keamanan dan keefektifitasan vaksin COVID-19.<sup>10</sup>

Keraguan orang tua ragu timbul karena belum yakin untuk melakukan sesuatu kepada anak mereka yang mungkin memiliki konsekuensi

jangka panjang.<sup>11,12</sup> Selain itu, berbagai isu yang muncul di tengah masyarakat membuat orang tua semakin sulit dalam memutuskan memberi vaksin Covid-19 pada anak mereka. Resistensi untuk divaksinasi atau menunda vaksinasi meskipun memiliki layanan vaksinasi yang tersedia, disebut keragu-raguan vaksin.<sup>13</sup>

Untuk memerangi keraguan akan vaksin, faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya cakupan vaksinasi Covid-19 harus di indentifikasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memberikan beberapa jenis vaksinasi kepada anak antara lain yaitu usia dan pendidikan orang tua,<sup>14-15</sup> keyakinan tentang vaksinasi,<sup>16</sup> pengalaman sebelumnya dengan vaksinasi,<sup>17</sup> jumlah anak,<sup>18</sup> serta karakteristik anak. Morbiditas dan mortalitas anak yang terinfeksi Covid-19 lebih rendah jika dibandingkan dengan orang dewasa dan gejala klinis lebih ringan, tetapi anak-anak juga berisiko terinfeksi covid dan berperan sebagai penular virus di rumah dan disekolah.

Selain itu, orang tua belum mengetahui dengan baik kebijakan vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan yang baik untuk kesehatan anak. Hal ini disebabkan informasi dan edukasi yang ada terkait hal tersebut kurang memadai, perlu dilakukan kampanye vaksinasi yang dirancang dengan baik.<sup>19</sup> Masih banyak informasi yang tidak benar dari media sosial atau bahkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.<sup>20</sup> Orang tua takut vaksinasi covid-19 akan memberikan efek negative terhadap anaknya. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi Covid-19 pada anak. Di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei cross-sectional. Untuk pengambilan data menggunakan online survey dengan instrument angket, yang dilakukan di sekitar wilayah DKI Jakarta, Kabupaten/Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang Selatan dan Bekasi. Pemilihan lokasi

tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini, bahwa di wilayah tersebut tingkat penyebaran Covid-19 sangat tinggi sehingga risiko terhadap anak juga tinggi. Dengan kriteria inklusi yaitu Orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun, Mengikuti Vaksinasi Covid-19 pada anak ataupun tidak mengikuti Vaksinasi pada anak, Bertempat tinggal di Wilayah Jabodetabek dan bersedia mengikuti penelitian.

Varabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan orang tua terhadap pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak sedangkan variabel independent yaitu karakteristik anak, karakteristik orang tua, riwayat penderita Covid-19 di keluarga dan riwayat vaksinasi Covid-19 pada anak kerabat. Karakteristik anak terdiri dari usia anak, urutan anak serta jenis kelamin. Sedangkan untuk karakteristik orang tua terdiri dari usia, jumlah anak, Pendidikan, status kerja.

Terdapat total populasi sebanyak 286 orang tua yang ikut dalam pengisian kuesioner. Dari total populasi tersebut, 5 orang tua berasal dari luar Jabodetabek dan 1 orang tua tidak bersedia melanjutkan mengisi kuesioner online. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 280 orang tua yang memiliki anak balita 6-11 tahun. Analisis penelitian dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 8 Juni 2022 dengan nomor surat Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/06.08.021/2022.

## HASIL

Analisis univariat memperlihatkan 11,8% responden belum memberikan vaksinasi covid-19 pada anak mereka. Mayoritas usia anak adalah 9 tahun (25,4%), dengan jenis kelamin lebih banyak perempuan (52,1%) serta mayoritas berada di urutan kelahiran pertama dan kedua.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia lebih banyak responden berusia muda (39 tahun) (53,6%). Responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (80,4%) sedangkan responden dengan pendidikan rendah

hanya sebesar 19,6%. Sebagian besar responden memiliki anak 2 orang dan lebih kecil dari 2 orang. Mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta (35,7).

Berdasarkan riwayat keluarga terkait pernah atau tidaknya menderita covid-19, mayoritas responden pernah menderita (65,4%). Begitu juga dengan Riwayat vaksinasi covid-19 pada anak kerabat, sebagian besar anak kerabat responden sudah diberikan vaksinasi covid-19 (lihat tabel 1).

Tabel 2. memperlihatkan alasan orang tua yang belum memberikan vaksinasi covid-19 pada anak. Banyak responden yang mengatakan takut terhadap efek samping dari vaksinasi covid-19 pada anak (39,4%), belum mengetahui arahan tempat vaksin dan belum tahu vaksinasi covid-19 bisa diberikan pada anak (15,2%) dan masih ragu terhadap vaksinasi covid-19 pada anak (6,1%).

Beberapa respon lainnya yaitu responden merasa vaksinasi covid-19 tidak begitu perlu diberikan kepada anak karena anak sudah imunisasi dasar lengkap (3%) dan merasa daya imun anak tinggi (3%). Beberapa anak responden belum diberikan vaksinasi dengan alasan belum ada waktu untuk pergi vaksinasi covid-19 pada anak (12,1%), pada saat pelaksanaan vaksinasi covid-19 kondisi anak sedang tidak sehat (3%), anak termasuk kormobid (3%), menunggu jenis vaksin Pwizer untuk anak karena dianggap lebih aman (3%), tidak diizinkan suami (3%) dan anak sejak lahir memang tidak pernah diberikan vaksinasi (3%).

Tabel 3. menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada anak. Sebagian besar responden yang memiliki anak dengan usia 8 tahun sudah diberikan vaksinasi covid-19 (94,2%). Terdapat hubungan antara usia anak responden dengan respon responden terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak (*P value*: 0,00). Begitu juga dengan Riwayat vaksinasi covid-19 pada anak kerabat sebagian besar responden yang anak kerabatnya sudah diberikan vaksinasi juga memberikan vaksinasi pada anaknya (93,2%). Berdasarkan analisis bivariat

memperlihatkan terdapat hubungan antara riwayat vaksinasi anak kerabat dengan respon responden terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak (*p value*: 0,00).

Beda halnya dengan urutan anak, jenis kelamin anak, usia responden, tingkat Pendidikan, jumlah anak, pekerjaan dan riwayat menderita covid di keluarga tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap respon kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak (*p value*: 0,797, *p value*: 0,793, *p value*: 0,498, *p value*: 0,156, *p value*: 0,317, *p value*: 0,438, *p value*: 0,421).

Analisis regresi logistik (Tabel 4. memperlihatkan faktor yang paling dominan mempengaruhi respon orang tua terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak dan terdapat tiga faktor yang signifikan yaitu usia anak (*p-value*: 0,001, odds ratio: 1,677, confidence interval: 1,252-2,246), jumlah anak (*p-value*: 0,013 odds ratio: 0,304, confidence interval: 0,070-1,445) dan Riwayat vaksinasi covid-19 pada anak kerabat (*p-value*: 0,000, odds ratio: 4,881, confidence interval: 2,175-10,954).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>n (%)</b>
<b>Keputusan Orang Tua</b>	
Memberikan Vaksinasi Covid-19 pada Anak	33 (11,8)
Belum Memberikan Vaksinasi Covid-19 pada Anak	247 (88,2)
<b>Usia Anak</b>	
6 Tahun	30 (10,7)
7 Tahun	38 (13,6)
8 Tahun	52 (18,6)
9 Tahun	71 (25,4)
10 Tahun	46 (16,4)
11 Tahun	43 (15,4)
<b>Urutan Anak</b>	
> 2	42 (15,0)
≤ 2	238 (85,0)
<b>Jenis Kelamin Anak</b>	
Perempuan	146 (52,1)
Laki-laki	134 (47,9)
<b>Usia Orang Tua</b>	
Tua	130 (46,4)
Muda	150 (53,6)
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
Rendah	55 (19,6)
Tinggi	225 (80,4)
<b>Jumlah Anak</b>	
Rendah	195 (69,6)
Tinggi	85 (30,4)
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	
PNS/TNI/Polri	93 (33,2)
Pegawai Swasta	100 (35,7)
Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	87 (31,1)
<b>Riwayat Keluarga Penderita COVID-19</b>	
Tidak Pernah	97 (34,6)
Pernah	183 (65,4)
<b>Riwayat Vaksinasi COVID-19 pada Anak Kerabat</b>	
Belum	74 (26,4)
Sudah	206 (73,6)

**Tabel 2. Respon Orang Tua yang Belum Memberikan Vaksinasi Covid-19 Pada Anak**

Respon Orang Tua	n=33 (%)
1. Anak sudah imunisasi dasar lengkap sehingga tidak perlu vaksinasi covid-19	1 (3,0)
2. Anak belum mau vaksinasi covid-19 karena takut	2 (6,1)
3. Belum mengetahui arahan kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak, tempat vaksinasi dan belum tahu vaksinasi covid-19 bisa diberikan pada anak	5 (15,2)
4. Takut efek samping dari vaksinasi covid-19 pada anak	13 (39,4)
5. Masih ragu terhadap vaksinasi covid-19 pada anak	2 (6,1)
6. Karena dari lahir anak tidak pernah vaksin	1 (3,0)
7. Tidak diizinkan oleh suami	1 (3,0)
8. Merasa daya imun anak tinggi sehingga tidak perlu di vaksinasi covid-19	1 (3,0)
9. Pada saat pelaksanaan vaksinasi covid-19 kondisi anak sedang tidak sehat	1 (3,0)
10. Anak termasuk kormobid	1 (3,0)
11. Menunggu jenis vaksin Pzizer untuk anak	1 (3,0)
12. Belum ada waktu untuk pergi vaksinasi covid-19 pada anak	4 (12,1)

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Karakteristik	Keputusan Orang Tua		P-value	OR (95% CI)
	Belum Memberikan	Sudah Memberikan		
<b>Usia Anak</b>				
6 Tahun	12 (40,0)	18 (60,0)	0,000	-
7 Tahun	4 (10,5)	83 (49,5)		
8 Tahun	3 (5,8)	49 (94,2)		
9 Tahun	8 (11,3)	8 (8,763)		
10 Tahun	4 (8,7)	9 (1,342)		
11 Tahun	2 (4,7)	9 (5,341)		
<b>Urutan Anak</b>			0,797	1,318 (0,25 – 2,28)
≤ 2	29 (12,2)	209 (87,8)		
> 2	4 (9,5)	38 (90,5)		
<b>Jenis Kelamin Anak</b>			0,793	0,847 (0,41 – 1,75)
Perempuan	16 (11,0)	130 (89,0)		
Laki-laki	17 (12,7)	117 (87,3)		
<b>Usia orang tua</b>			0,498	0,722 (0,34-1,52)
Tua	13 (10)	117 (90)		
Muda	20 (13,3)	130 (86,7)		
<b>Tingkat Pendidikan</b>			0,156	2,644 (0,68 – 10,31)
Rendah	3 (25)	9 (75,0)		
Tinggi	30 (11,2)	238 (88,8)		
<b>Jumlah Anak</b>			0,317	0,633 (0,30 – 1,34)
Rendah	20 (10,3)	175 (89,7)		
Tinggi	13 (15,3)	72 (84,7)		
<b>Pekerjaan</b>			0,438	-
PNS/TNI/Polri	10 (10,8)	83 (89,2)		
Pegawai Swasta	15 (15,0)	85 (85,0)		
Tidak Bekerja/IRT	8 (9,2)	79 (90,8)		
<b>Riwayat Penderita COVID-19 di keluarga</b>			0,421	1,456 (0,69 – 3,05)
Tidak Pernah	14 (14,4)	83 (85,6)		
Pernah	19 (10,4)	164 (89,6)		
<b>Riwayat Vaksinasi COVID-19 pada Anak Kerabat</b>			0,000	4,851 (2,28 – 10,3)
Belum	19 (26,0)	54 (74,0)		
Sudah	14 (6,8)	193 (93,2)		



**Tabel 4. Regresi Logistik (n=280)**

Variabel	B	SE	P-value	OR	95% CI
Usia Anak	0,517	0,149	0,001	1,677	1,252 – 2,246
Urutan Anak	-1.144	0,772	0,138	3,141	0,692 – 14,225
Jumlah Anak	-1,192	0,482	0,013	0,304	0,118 – 0,782
Jenis Kelamin (Anak)	-0,291	0,412	0,480	0,747	0,333 – 1,676
Pendidikan Orang Tua	1,230	0,817	0,132	3,422	0,690 – 16,982
Status Kerja Orang Tua	0,504	0,473	0,286	1,655	0,655 – 4,181
Riwayat Penderita COVID-19 di Keluarga	0,358	0,432	0,407	1,430	0,613 – 3,336
Riwayat Vaksinasi COVID-19 pada Anak Kerabat	1,585	0,412	0,000	4,881	2,175 – 10,954
Usia Wali/Orang Tua	0,193	0,485	0,691	1,212	0,468 – 3,139
<b>Constant</b>	<b>-3,331</b>	<b>1,558</b>	<b>0,033</b>	<b>0,036</b>	

## PEMBAHASAN

Indonesia berjuang melawan covid-19 dengan melakukan berbagai kebijakan antara lain dengan karantina wilayah (*lockdown*), pembatasan social berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah<sup>21</sup>. Selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan vaksinasi covid-19 yang dapat diberikan pada orang dewasa dan juga sudah dapat diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih banyak orang tua yang belum memberikan vaksinasi pada anaknya. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain keraguan terhadap vaksinasi covid-19, mempertanyakan efektivitas dari vaksin covid-19 dengan dalih seperti tidak efektif, isu konspirasi, menimbulkan efek samping termasuk efek keahalalannya (walaupun berkaitan dengan aspek keahalalannya telah dinyatakan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI))<sup>22</sup>.

Sebelum vaksinasi covid-19 diberikan kepada anak, dilakukan beberapa skrining untuk memastikan apakah anak dapat diberikan vaksinasi covid-19 atau tidak<sup>23</sup>. Namun banyak orang tua yang masih belum tahu akan hal tersebut dan menganggap bahwa orang yang memiliki kormobid tidak dapat diberikan vaksinasi. Padahal

kormobid dapat diberikan vaksinasi dengan melihat beberapa persyaratan tertentu<sup>24</sup>.

Kesadaran orang tua untuk memberikan vaksinasi pada anak diperlukan untuk menunjang kesehatan anak karena masih terdapat orang tua yang ragu untuk memberikan vaksinasi pada anak mereka<sup>25</sup>. Keragu-raguan vaksin adalah masalah kesehatan masyarakat dan didefinisikan sebagai keterlambatan dalam penerimaan atau penolakan vaksinasi, meskipun ketersediaan layanan vaksinasi<sup>26</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar usia anak serta semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan orang tua memberikan vaksinasi covid-19. Orang tua dengan usia anak yang lebih muda merasa anak terlalu muda untuk divaksinasi covid-19. Informasi yang benar terkait vaksinasi covid-19 pada anak akan mempengaruhi tingkat vaksinasi<sup>27</sup>. Orang tua yang tahu dan memiliki kerabat yang sudah memberikan vaksinasi kepada anaknya akan memiliki kemungkinan untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada anak. Contoh atau stimulus dari orang terdekat akan membuat perubahan perilaku pada seorang individu. Seseorang dapat belajar melakukan perilaku baru dari pribadi lain<sup>28</sup>.

Orang tua yang faham akan manfaat dan pentingnya vaksinasi pada anak akan meningkatkan kepercayaan atau efikasi dirinya. Efikasi atau keyakinan diri yang tinggi sangat efektif dalam upaya vaksinasi Covid 19, seseorang dengan efikasi diri tinggi lebih besar kemungkinan melakukan vaksinasi Covid-19.<sup>29</sup> oleh sebab itu dibutuhkan strategi kebijakan untuk mengubah stereotip dan membangun komunitas luas vaksinasi covid-19<sup>17</sup>.

### SIMPULAN

Kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak memberikan respon yang berbeda di masyarakat terutama orang tua. Penelitian ini menyimpulkan terdapat keraguan dan hambatan orang tua dalam membuat keputusan untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada anak mereka. Masih banyak orang tua yang belum tahu terkait kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak, informasi yang kurang terkait dengan manfaat vaksinasi covid-19 pada anak dan masih banyak yang takut akan efek samping vaksinasi covid-19 pada anak. Beberapa hal yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada anak yaitu usia anak, jumlah anak dan riwayat vaksinasi covid-19 pada anak kerabat. Untuk dapat merespon dengan baik kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak, orang tua membutuhkan informasi dan contoh yang baik terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 pada anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dengan menggunakan media informasi online terkait dengan manfaat dan efek dari pemberian vaksinasi covid-19, ajakan dan dukungan dari keluarga/kerabat serta fasilitas yang bisa diakses orang tua dengan mudah untuk memberikan vaksinasi pada anak.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama juga Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kominfo. (2020). *Vaksin covid-19 Untuk Anak Aman*. ([https://kominfo.go.id/content/detail/39383/vaksin-covid-19-untuk-anak-aman/0/virus\\_corona](https://kominfo.go.id/content/detail/39383/vaksin-covid-19-untuk-anak-aman/0/virus_corona))
2. World Health Organization. (2021). *Interim statement on COVID-19 vaccination for children and adolescents*. 24 November 2021. Statement Reading time: 12 min (3284 words). WHO
3. World Health Organization. (2021). *Novel Coronavirus (2019-nCoV): Situation Report - 1 21 January 2020*. WHO
4. Satria. (2021). *Pentingnya Vaksinasi Covid-19 pada Anak*. <https://ugm.ac.id/id/berita/21499-pentingnya-vaksinasi-covid-19-pada-anak>
5. Detikhealth. (2021). *Menghawatirkan 1 dari 8 Pasien covid-19 di Indonesia Ternyata Anak-Anak* (<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5611253/mengkhawatirkan-1-dari-8-pasien-covid-19-di-indonesia-ternyata-anak-anak>).
6. Grehenson Gusti. (2021). *Kasus Covid Pada Anak Meningkat, Prokes Anak DAN Orang Tua Jadi Andalan*. (<https://Ugm.Ac.Id/Id/Berita/21291-Kasus-Covid-Pada-Anak-Meningkat-Prokes-Anak-Dan-Orang-Tua-Jadi-Andalan>).
7. Kemendikbud. (2021). *Pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19*. Kemendikbud
8. Kemendikbud. (2021). *Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 6-11 Tahun Dorong Optimalisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-611-tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>.
9. Kementerian Kesehatan, (2022). *Vaksinasi COVID-19 Nasional* (per tanggal 2 Agustus 2022 pukul 12.00). <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
10. Halim, RV dan Rahayu S. (2022). Faktor-Faktor Penerimaan Orang Tua Terhadap Vaksinasi Covid-19 pada Anak : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Volume 15, Nomor 1, Maret 2022*.

11. Suran, Melissa. (2022). Why Parents Still Hesitate to Vaccinate Their Children Against COVID-19. *Jama, January 4, (2022) Volume 327, Number 1.*
12. Alsulaiman JW, Mazin M, Al-shatanawi TN, Kheirallah KA, Allouh MZ. (2022). Parental Willingness to Vaccinate Their Children Against SARS-CoV-2 in Jordan: An Explanatory Cross-Sectional Study. *Risk Management and Healthcare Policy 2022:15.*
13. Damnjanovic K, Graeber J, Ilic S, Lam WY, Lep Ž, Morales S, Pulkkinen T and Vingerhoets L. (2018). Parental Decision-Making on Childhood Vaccination. *Front. Psychol. 9:735. doi: 10.3389/fpsyg.2018.00735*
14. Bauman M, Brigiite Brigitte M, Baumann, MD, MSCE\*; Robert M. Rodriguez, MD, PhD; Amy M. DeLaroche, MBBS; David Rayburn, MD, MPH; Stephanie A. Eucker, MD, PhD; Nicole L. Nadeau, MD; Lisa A. Drago, DO; Danielle Cullen, MD, MPH; Sarah Dennis Meskill, MD; Suzanne Bialeck, MD; Michael Gillman, MD. (2022). Factors Associated With Parental Acceptance of COVID-19 Vaccination: A Multicenter Pediatric Emergency Department Cross-Sectional Analysis. *Annals of Emergency Medicine, Volume 80, no. 2 : August 2022.*
15. Khubchandani J, Macias Y. (2021). COVID-19 vaccination hesitancy in Hispanics and African-Americans: a review and recommendations for practice. *Brain Behav Immun Health. 2021;15:100277.*
16. Smailbegovic, M. S., Laing, G. J., and Bedford, H. (2003). Why do parents decide against immunization? the effect of health beliefs and health professionals. *Child Care Health Dev. 29, 303–311. doi: 10.1046/j.1365-2214.2003.00347.x*
17. Galanis P, Vraka I, Siskou O, Konstantakopoulou O, Katsiroumpa A, Kaitelidou D. (2022). Willingness, refusal and influential factors of parents to vaccinate their children against the COVID-19: A systematic review and meta-analysis. *Pubmed, 2022 Apr;157:106994. doi: 10.1016/j.yjmed.2022.106994.*
18. Gust, D. A., Darling, N., Kennedy, A., and Schwartz, B. (2008). Parents with doubts about vaccines: which vaccines and reasons why. *Pediatrics 122, 718–725. doi: 10.1542/peds.2007-0538*
19. Almalki OS, Alfayez OM, Al Yami MS, Asiri YA and Almohammed OA. (2022). Parents' Hesitancy to Vaccinate Their 5–11-Year-Old Children Against COVID-19 in Saudi Arabia: Predictors, From the Health Belief Model. *Front. Public Health 10:842862. doi: 10.3389/fpubh.2022.842862*
20. Muslim H, Hasnita E dan Adriani. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua dalam Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 pada Anak USia 6-11 Tahun di Kabupaten Dharmasraya. *Human Care Journal. e-ISSN:2528-66510; Volume 7; No.2 (June, 2022): 308-317*
21. Muhyidin. (2021). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV No. 2 – Juni 2020.*
22. Gandryani, F, Hadi F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Haka tau Kewajiban Warga Negara. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, Vol 10, No 1*
23. Admin Kecamatan Ambarawa. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Anak Usia 6-11 Tahun di Puskesmas Ambarawa. <https://ambarawa.semarangkab.go.id/sosialisasi-vaksinasi-covid-19-bagi-anak-usia-6-11-tahun-di-puskesmas-ambarawa/>
24. Kementerian Kesehatan. (2021). *Kelompok Kormobid Bisa Divaksinasi, Begini Ketentuannya.* (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210212/0836975/kelompok-komorbid-bisa-divaksinasi-begini-ketentuannya/>)
25. Yigit, Metin MD; Ozkaya-Parlakay, Aslinur MD; Senel, Emrah MD. (2021). Evaluation of COVID-19 Vaccine Refusal in Parents. *The Pediatric Infectious Disease Journal: April*



2021 - Volume 40 - Issue 4 - p e134-e136. doi:  
10.1097/INF.0000000000003042

26. MacDonald NE, SAGE Working Group on Vaccine Hesitancy. (2015). *Vaccine hesitancy: Definition, scope and determinants*. *Vaccine* 2015; 33(34): 4161–4
27. Lam NC, Nicholas W, et al. (2022). Factors associated with parents' willingness to vaccinate their children against COVID-19: The LA pandemic surveillance cohort study. *AIMS Public Health*. Volume 9, Issue 3, 482–489.
28. Kompas. (2021). *Teori Perilaku Manusia*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/28/183432569/teori-perilaku-manusia>
29. Nopriadi, Rustam M dan Fitri A. (2022). Hubungan Efikasi diri Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Siak Hulu I kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2022; 8(2) : 181-187